



The Forms of Loanwords in Sports News in the Online Newspaper Rakyat Bengkulu

Febianto¹, Asmara Yumarni², Wenny Aulia Sari³

*febianto12@gmail.com

Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

ABSTRACT

This study aims to examine the forms of loanwords in sports news in the online newspaper Rakyat Bengkulu. The research uses a qualitative approach, focusing on exploring processes, events, and developments in language use. Data were collected from Rakyat Bengkulu online during June, July, and August 2022. The study finds that loanwords in the sports news are primarily derived from English. For example, the word "sportivitas" (sportiveness) is a loanword from the English "sportivity," which has been adapted into Indonesian. Loanword adaptations in the sports news include both direct borrowing without changes in form or meaning, such as the word "Event," which is borrowed directly from English, meaning "occurrence," "event," or "occasion." Additionally, there are adaptations of foreign words with modifications to fit the recipient language, as seen in the use of "E-Sport," which has become a global phenomenon with numerous online and offline tournaments and competitions.

Keywords: Forms of Loanwords in Sports News in the Online Newspaper Rakyat Bengkulu

PENDAHULUAN

Perkembangan bangsa Indonesia dewasa ini tidak serta-merta dapat berdiri tegak tanpa adanya unsur-unsur pendukung yang memperkuat fondasinya. Upaya revitalisasi dan pemantapan kedudukan bahasa Indonesia sebagai lambang kedaulatan nasional menjadi bentuk konkret dari usaha pemertabatan bahasa bangsa di ranah publik sekaligus pengakuan terhadap dunia global. Nilai tersebut secara eksplisit tercermin dalam ikrar Sumpah Pemuda butir ketiga yang berbunyi, "Menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia." Kendati demikian, langkah penguatan bahasa Indonesia mustahil terlaksana apabila tidak disertai dengan sikap positif dari para penggunanya. Indikator sikap positif terhadap bahasa tercermin dalam beberapa aspek, antara lain: kesetiaan bahasa (language loyalty), yakni dorongan dari masyarakat untuk tetap mempertahankan bahasanya sendiri serta menolak dominasi bahasa asing; kebanggaan bahasa (language pride), yaitu dorongan batin untuk mengembangkan dan menggunakan bahasa sebagai simbol jati diri serta perekat sosial; dan kesadaran terhadap norma bahasa (awareness of the norm), yaitu kecenderungan untuk berbahasa secara santun, terukur, dan sesuai kaidah linguistik (Asiva Noor Rachmayani, 2022).

Bahasa jurnalistik merujuk pada ragam bahasa yang diaplikasikan oleh insan pers guna menyalurkan informasi kepada masyarakat luas. Ragam ini memiliki karakteristik khas yang menonjolkan kehematan, keringkasan, kesederhanaan, kejelasan, ketegasan, serta daya tarik penyajian. Meskipun demikian, bentuk bahasa jurnalistik mengalami penyesuaian bergantung pada jenis tulisan atau berita yang diangkat. Walaupun memiliki variasi tersendiri, penggunaan bahasa jurnalistik tetap berpijak pada kaidah kebahasaan baku dalam ranah pemilihan leksikon, konstruksi sintaksis, dan penyusunan wacana. Namun, pada kenyataannya, tidak jarang ditemukan deviasi atau penyimpangan dari norma bahasa Indonesia baku dalam praktik jurnalistik (Genni, 2021).

Kemajuan teknologi informasi yang sangat pesat dewasa ini turut mempercepat proses asimilasi dan penyerapan leksikal dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Media massa, yang berfungsi sebagai wahana utama penyebaran pesan kepada publik, menjadi ruang paling dominan bagi munculnya berbagai kata serapan yang bersumber dari bahasa asing (Pitrianti & Perdana, 2022). Bahasa sendiri berperan sebagai instrumen komunikasi yang amat esensial bagi umat manusia. Melalui bahasa, manusia mampu berinteraksi dengan lingkungannya, saling bertukar gagasan, pengalaman, ide, argumentasi, kehendak, serta harapan antarsesama. Bahasa juga berfungsi sebagai medium pewarisan nilai, pengetahuan, dan kebudayaan, baik yang bersifat material maupun spiritual, yang disampaikan melalui bentuk lisan maupun tulisan. Dalam konteks penelitian ini, acuan teoretis yang digunakan bersandar pada ranah semantik, yakni cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna leksikal dan konseptual yang terkandung dalam suatu bahasa (Adar Bakhsh Baloch, 2023).

Warga Indonesia dalam aktivitas komunikasinya sehari-hari senantiasa menggunakan bahasa resmi nasional, yakni bahasa Indonesia. Namun demikian, derasnya arus globalisasi dan kemajuan peradaban modern menyebabkan munculnya pengaruh dari berbagai bahasa asing yang semakin meresap dalam kehidupan masyarakat. Penetrasi bahasa-bahasa tersebut berlangsung melalui beragam medium seperti teknologi digital, pertukaran budaya, hingga hiburan populer. Contohnya, bahasa Korea menjadi familier seiring dengan meningkatnya popularitas budaya Hallyu, sedangkan bahasa Jepang turut merambah masyarakat akibat tingginya minat terhadap anime. Tidak jarang pula dijumpai perusahaan yang lebih mengutamakan calon tenaga kerja dengan kemampuan bahasa asing dibandingkan dengan penguasaan bahasa Indonesia, karena alasan prestise dan keterhubungan global perusahaan tersebut (Lareina et al., 2024).

Penggunaan kosakata serapan dari bahasa asing pada rubrik olahraga di *Harian Rakyat Bengkulu* berfungsi untuk memperjelas pemahaman pembaca terhadap istilah-istilah khas dunia olahraga. Fenomena pemakaian istilah asing di surat kabar menjadi bahasan menarik, sebab penggunaannya kerap dianggap mampu meningkatkan nilai estetika dan daya intelektual sebuah tulisan. Meski demikian, penerapan istilah asing tanpa mempertimbangkan kaidah kebahasaan baku dapat berujung pada penyimpangan bentuk dan makna. Secara konseptual, berita diartikan sebagai laporan mengenai peristiwa atau opini yang memiliki nilai signifikansi, aktualitas, dan daya tarik bagi khalayak, yang kemudian dipublikasikan melalui media massa secara berkala. Artinya, suatu kejadian atau pandangan tidak dapat dikategorikan sebagai berita jika tidak disiarkan melalui media semacam surat kabar, majalah, televisi, atau radio. Sementara penyampaian informasi melalui media non-massa seperti selebaran, spanduk, atau papan pengumuman tidak termasuk dalam kategori berita. Dengan demikian, berita merupakan substansi utama dari media massa—baik cetak maupun digital—yang bertujuan menyampaikan informasi secara cepat dan meluas kepada publik. Ragamnya jenis media yang beredar dewasa ini turut memperkaya pilihan masyarakat dalam memperoleh informasi (Area, 2023).

METODE PENELITIAN

Dalam riset ini, penulis menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif sendiri berpijak pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi yang alami, bukan dalam bentuk eksperimen. Dalam prosesnya, peneliti berperan sebagai instrumen utama, sementara pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi atau gabungan berbagai sumber data. Penelitian ini surat kabar online Rakyat Bengkulu Bentuk Kata Serapan Pada Berita Olahraga surat kabar online Rakyat Bengkulu dan waktu penelitian disesuaikan. Sumber data dalam penelitian dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu person, place, dan paper. Sumber data berupa place menunjukkan lokasi atau lingkungan tempat berlangsungnya fenomena yang diteliti. Sedangkan paper mencakup berbagai bentuk data tertulis seperti huruf, angka, gambar, maupun simbol lainnya. Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang paling krusial dalam proses penelitian, sebab inti dari kegiatan penelitian itu sendiri adalah memperoleh data yang relevan dan dapat dipercaya. Proses analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara terus-menerus, baik ketika data masih dikumpulkan maupun setelah seluruh data diperoleh dalam periode tertentu. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian yang diperoleh memiliki tingkat kebenaran dan keandalan yang tinggi. Peneliti menggunakan metode triangulasi sebagai teknik utama dalam menguji keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata-kata yang sudah sepenuhnya diserap ke dalam bahasa Indonesia

Kata-kata serapan yang telah sepenuhnya melebur dalam bahasa Indonesia adalah istilah yang pengucapan dan ejaannya telah lazim digunakan sehingga keberadaannya tidak lagi terasa sebagai kata asing. Istilah serapan ini bisa berbentuk nomina, verba, maupun adjektiva yang telah diselaraskan dengan norma bahasa Indonesia. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Indonesia menggunakan bahasa resmi, yakni bahasa Indonesia, sebagai alat komunikasi. Namun, dinamika zaman dan pengaruh globalisasi menyebabkan masuknya berbagai istilah asing ke dalam percakapan publik. Arus ini terjadi melalui teknologi, kebudayaan, hingga media hiburan. Contohnya, bahasa Korea masuk seiring kepopuleran K-Pop, sedangkan bahasa Jepang masuk melalui anime yang diminati banyak orang. Tak jarang, perusahaan lebih menyukai pelamar yang memiliki kompetensi bahasa asing dibanding mereka yang hanya menguasai bahasa Indonesia, karena hal ini dianggap menunjang eksistensi dan daya saing perusahaan (Lareina et al., 2024).

Dalam pemberitaan olahraga di Harian Rakyat Bengkulu, kata serapan asing turut membantu pembaca memahami istilah-istilah teknis olahraga. Penggunaan istilah asing pada media cetak menjadi topik menarik karena sering kali digunakan untuk memberi nuansa lebih elit dan bernilai pada tulisan. Namun, penerapan istilah asing tanpa mengikuti kaidah baku bahasa Indonesia bisa menimbulkan kekeliruan. Berita sendiri adalah laporan peristiwa atau opini yang memiliki nilai penting, aktual, dan disebarkan melalui media massa berkala. Peristiwa atau opini hanya dikategorikan sebagai berita jika dipublikasikan melalui media massa, seperti majalah, koran, radio, atau televisi. Sementara, penyebaran melalui papan pengumuman, selebaran, atau spanduk tidak lagi dikategorikan sebagai berita. Berita memiliki fungsi menyampaikan informasi secara cepat dan meluas kepada publik (Area, 2023).

Pemakaian istilah asing dalam bahasa Indonesia bisa dilakukan dengan dua cara: pertama, diterjemahkan tanpa mengubah maknanya; kedua, dipinjam dengan penyesuaian fonetik dan ejaan ke dalam bahasa Indonesia. Penambahan istilah asing ke dalam bahasa

Indonesia adalah hal yang tidak terhindarkan. Perlakuan terhadap istilah ini dapat berupa penyerapannya langsung atau pemadanan istilah asing dengan padanan bahasa Indonesia (Asiva Noor Rachmayani, 2022). Unsur serapan sangat dominan dalam editorial media cetak, meskipun terkadang masih terjadi kekeliruan penulisan yang dapat memengaruhi pemahaman. Bahasa masyarakat banyak diserap dari bahasa asing maupun bahasa daerah, sehingga proses penyerapan mempermudah alih-bahasa istilah untuk komunikasi yang lebih efektif. Penelitian biasanya memfokuskan pada bahasa Inggris, Arab, dan Belanda karena ketiga bahasa tersebut sering muncul dalam editorial media Indonesia (Badudu, 2022).

Perkembangan media daring memberikan kemudahan akses informasi bagi publik. Dengan media online, pembaca tidak lagi harus membeli koran fisik untuk mengetahui peristiwa terkini. Media daring memungkinkan pencarian berita lebih cepat dan praktis, sehingga berdampak pada penurunan oplah media cetak (Cholis & Wardiana, 2019). Era digital dan MEA turut memengaruhi bahasa yang digunakan dalam komunikasi publik. Bahasa asing semakin dominan di media sosial, iklan, dan interaksi sehari-hari, sehingga bahasa Indonesia kehilangan sebagian prioritasnya. Padahal, bahasa Indonesia memiliki padanan istilah yang cukup untuk menggantikan istilah asing (Hudaa, 2019).

Penggunaan bahasa yang santun dan eufemisme dalam media juga penting untuk menghindari kesalahpahaman, kesan kasar, atau konten sensitif. Hal ini menjadikan media tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sarana pembelajaran bahasa (Puspitasari et al., 2019). Media daring memudahkan penyebaran berita karena dapat diakses kapan saja melalui internet, mencakup topik ekonomi, politik, hiburan, kriminal, dan lain-lain (Qur'ani et al., 2023).

Kata-kata yang masih asing tetapi digunakan dalam konteks bahasa Indonesia

Kata "sportivitas" merupakan contoh istilah yang diserap dari bahasa Inggris, yakni "sportivity". Kata ini masuk ke dalam kosakata bahasa Indonesia dan mengalami adaptasi sehingga menjadi "sportivitas". Bentuk penyerapan istilah asing dalam pemberitaan olahraga di media daring Rakyat Bengkulu dapat berbentuk beberapa cara: salah satunya adalah adopsi langsung tanpa mengubah bentuk maupun maknanya, seperti kata "Event". Asal-usul kata "Event" dari bahasa Inggris, yang berarti "kejadian", "peristiwa", atau "acara".

Permasalahan yang diamati peneliti terkait pemakaian istilah asing dalam berita olahraga di koran harian dapat dikelompokkan dalam beberapa isu. Pertama, kesalahan penulisan; istilah asing seringkali tidak sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang sah. Kedua, pemahaman pembaca; pembaca mungkin tidak menangkap makna istilah asing sehingga menimbulkan salah tafsir. Ketiga, ketergantungan; penggunaan istilah asing secara berlebihan dapat mengurangi praktik penggunaan bahasa Indonesia yang benar dan tepat.

Dampak dari pemakaian istilah asing yang tidak tepat antara lain mengganggu pemahaman pembaca terhadap isi berita olahraga dan menurunkan kredibilitas koran sebagai sumber informasi yang akurat. Solusi yang dapat ditempuh meliputi: pertama, penerjemahan istilah asing ke bahasa Indonesia yang baku; kedua, konsistensi dalam penggunaan istilah agar pembaca tidak bingung; ketiga, pendidikan dan pelatihan bagi wartawan dan editor mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang tepat. Dengan demikian, penggunaan istilah asing dalam berita olahraga perlu dilakukan secara cermat dengan memperhatikan kaidah bahasa Indonesia.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini mencakup frekuensi kemunculan istilah asing, pemahaman pembaca, mutu bahasa, dampaknya terhadap penyampaian informasi, respons audiens, pengaruh terhadap citra media, serta perbandingan dengan media lain. Media cetak, termasuk surat kabar, senantiasa menghadirkan informasi yang ditunggu masyarakat setiap

hari. Informasi tersebut bersifat aktual dan faktual, sehingga bukan hanya dibutuhkan kalangan tertentu, tetapi oleh masyarakat luas. Contohnya, Rakyat Bengkulu sebagai surat kabar provinsi menyediakan berita olahraga yang erat hubungannya dengan media; olahraga memerlukan publikasi, dan media memerlukan konten olahraga. Semua cabang olahraga memiliki peluang yang setara untuk diberitakan.

Data yang dikumpulkan menunjukkan keberagaman bahasa dan istilah yang tengah populer. Contohnya kata "Off roader" dalam kalimat: "Ajang kompetisi tersebut untuk menjalin tali silaturahmi antar sesama off roader dan memperebutkan juara 1, 2, dan 3. Acara ini merupakan bentuk kompetisi HUT RAC ke-4 untuk mempererat silaturahmi jelang akhir tahun 2014." Makna kata "off roader" awalnya berasal dari bahasa Inggris, yang menunjuk pada pengendara kendaraan di luar jalan raya—baik di tanah, lumpur, pasir, sungai, maupun bebatuan. Kemudian istilah ini diadaptasi menjadi "off roader" dalam bahasa Indonesia untuk merujuk pada pengendara mobil offroad.

Kata-kata asing yang digunakan untuk kepentingan peristilahan, ucapan dan ejaannya disesuaikan dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.

Perubahan ejaan pada kata serapan biasanya dilakukan secukupnya agar bentuk Indonesianya masih bisa dibandingkan dengan bentuk asli. Contohnya seperti kata aki dari *accu*, komisi dari *commission*, psikologi dari *psychology*, dan fase dari *phase*. Adaptasi penyerapan kata asing juga bisa dilakukan dengan merombak bentuknya supaya selaras dengan kaidah bahasa penerima. Misalnya, fenomena E-Sport yang kini populer secara global, dengan banyak kompetisi baik daring maupun luring. Di Indonesia, E-Sport juga diminati, dengan banyak tim dan atlet profesional yang berlaga dalam turnamen domestik maupun internasional.

Frekuensi penggunaan kata serapan di berita olahraga daring Rakyat Bengkulu terbilang tinggi, terutama dalam konteks olahraga internasional. Makna dan pemakaian kata serapan umumnya tetap selaras dengan bahasa asalnya, namun sudah menyesuaikan dengan budaya dan kaidah Indonesia.

Dalam praktiknya, istilah asing yang diserap kerap dipakai secara sembarangan untuk menyampaikan aktivitas tertentu, termasuk pada label produk lokal yang menyertakan kata asing. Pemakaian idiom atau istilah asing tidak salah selama belum ada aturan khusus yang mengatur. Fenomena ini meluas dengan cepat hingga membanjiri pasar kata-kata seperti *we serve the best*, *we are here to serve you*, *serve with heart*, yang lebih menonjolkan gengsi atau prestise bahasa asing (Haryani et al., 2024).

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, unsur serapan diartikan sebagai bahan asal atau elemen penting yang masuk ke dalam bahasa, sedangkan serapan berarti penerimaan kata atau frasa ke dalam kosakata bahasa lokal. Kata serapan dapat berupa bunyi, fonem, unsur gramatikal, atau unsur leksikal yang diambil dari bahasa lain, baik dari bahasa daerah maupun bahasa asing, dengan perubahan penulisan atau tanpa perubahan (Ginting, 2018).

Istilah merupakan kata atau frasa yang dipakai sebagai nama atau lambang untuk mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat tertentu dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Tata istilah (terminologi) merupakan seperangkat aturan pembentukan istilah beserta kumpulan istilah yang dihasilkannya (Ali, 2019).

Berdasarkan definisi tersebut, istilah asing dalam surat kabar merujuk pada kata atau frasa dari bahasa lain yang digunakan dalam bahasa Indonesia untuk pemberitaan. Istilah ini bisa berasal dari berbagai bidang, seperti ekonomi, politik, dan teknologi. Kata atau frasa yang sudah diserap ke bahasa Indonesia dari bahasa asing memiliki tujuan tertentu, misalnya meningkatkan presisi dan akurasi berita, meningkatkan kredibilitas media, dan mempermudah pembaca memahami konsep kompleks atau teknis.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak lepas dari kegiatan komunikasi, baik lisan maupun tertulis. Bentuk komunikasi tertulis bisa melalui media massa, salah satunya surat kabar. Surat kabar berfungsi sebagai komunikasi satu arah ketika menyampaikan informasi kepada pembaca tanpa interaksi langsung, dan komunikasi dua arah saat pembaca dapat memberikan tanggapan tertulis yang biasanya dimuat di rubrik surat pembaca (Asiva Noor Rachmayani, 2022).

Surat kabar menyediakan informasi yang luas bagi masyarakat, menampilkan berita dan gagasan tentang perkembangan sosial, yang dapat memengaruhi kehidupan modern. Dari berbagai jenis berita, berita opini sering menggunakan kata serapan karena ditulis oleh masyarakat umum sehingga menampilkan ciri khas bahasa masing-masing (Fidiyawat & Santoso, 2019).

Meski banyak kosakata serapan asing tersebar di media sosial, penggunaannya sering tidak tepat dari segi bentuk maupun pengucapan. Kadang dipakai untuk menampilkan gaya modern, tetapi tidak selalu sesuai kaidah bahasa Indonesia. Terlebih bila asal dan maknanya tidak diketahui. Oleh karena itu, sebelum memakai kosakata serapan, sebaiknya memahami proses pembentukan dan maknanya terlebih dahulu (Fajar et al., 2022).

KESIMPULAN

Kata-kata yang sudah sepenuhnya diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata yang sudah sepenuhnya diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata serapan yang sudah lazim dilafalkan atau dieja secara Indonesia, sudah tidak dirasakan lagi kehadirannya sebagai kata serapan. Serapan istilah asing dalam Bahasa Indonesia kata-kata serapan adalah kata-kata yang berasal dari bahasa asing dan telah diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata serapan ini dapat berupa kata benda, kata kerja, atau kata sifat yang telah disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia.

Kata serapan dalam berita olahraga di surat kabar online Rakyat Bengkulu berasal dari bahasa Inggris, pada kata *sportivitas* kata "*sportivitas*" merupakan contoh kata serapan dari bahasa asing, yaitu bahasa Inggris "*sportivity*". Kata ini diserap ke dalam bahasa Indonesia dan diadaptasi menjadi "*sportivitas*" dan lain-lain. Bentuk penyerapan kata-kata asing dalam berita olahraga di surat kabar online Rakyat Bengkulu dapat berupa: Adopsi proses penyerapan kata asing tanpa perubahan bentuk atau makna, seperti "*Event*" merupakan contoh kata serapan dari bahasa Inggris yang digunakan dalam bahasa Indonesia. Asal kata "*Event*" berasal dari bahasa Inggris "*Event*", yang berarti "kejadian", "peristiwa", atau "acara".

Kata-kata asing yang digunakan untuk kepentingan peristilahan, ucapan dan ejaannya disesuaikan dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Perubahan ejaan dibuat seperlunya saja, sehingga bentuk Indonesianya masih bisa dibandingkan dengan bentuk bahasa aslinya. Misalnya aki (*accu*), komisi (*commission*), psikologi (*psychology*), dan fase (*phase*) Adaptasi proses penyerapan kata asing dengan perubahan bentuk atau penyesuaian dengan bahasa penerima, seperti konteks penggunaan E-Sport telah menjadi fenomena global yang populer, dengan banyak turnamen dan kompetisi yang diadakan secara online maupun offline. Dalam konteks Indonesia, E-Sport juga telah menjadi populer, dengan banyak tim dan pemain profesional yang berkompetisi dalam turnamen-turnamen E-Sport baik domestik maupun internasional Frekuensi penggunaan kata serapan dalam berita olahraga di surat kabar online Rakyat Bengkulu digunakan secara luas dan sering, terutama dalam konteks yang terkait dengan olahraga internasional. Makna dan penggunaan kata serapan dalam berita olahraga di surat kabar online Rakyat Bengkulu memiliki makna dan penggunaan yang sama dengan kata aslinya dalam bahasa Inggris, namun telah disesuaikan dengan bahasa dan budaya Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Adar BakhshBaloch, Q. (2023). *Pergesaran Makna Kata Serapan Dalam Bahasa Indonesia Pada Surat Kabar Tribun Timur*. 11(1), 92–105.
- Ali, K. M. (2019). Fungsi Dan Kedudukan Kata Serapan Dalam Bahasa Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Area, U. M. (2023). *strategi kualitas berita pada surat kabar harian medan pos Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas Isipol Universitas Medan Area Anggie Tri Rezeki Samosir Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area M.*
- Asiva Noor Rachmayani. (2022). *Penguatan bahasa Indonesia Melalui Penyerapan Pemadanan istilah asing pada surat kabar*. 1, 6.
- Berita, N., & Tv, M. M. (2022). *Penggunaan unsur serapan' raisasa asing &alam*.
- Cholis, N., & Wardiana, D. (2019). Manajemen Strategi Redaksi Dan Bisnis Koran Olahraga Top Skor Dalam Menghadapi Persaingan Dengan Media Online Di Era Konvergensi Media. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 1(2), 124–146. <https://doi.org/10.24198/jkj.v1i2.21336>
- Fajar, M., Alberth, & A.R.G., M. Y. (2022). 34127-126767-1-Pb. *Bentuk Kata Serapan Asing Dan Perubahannya Di Media Sosial Youtube*, 11(2).
- Fidiyawat, F. A., & Santoso, J. (2019). Analisis Kata Serapan Dalam Rubrik Opini Surat Kabar Kedaulatan Rakyat. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 37–45.
- Genni. (2021). *Pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan istilah-istilah asing yang terdapat dalam kolom olahraga surat kabar online rakyat bengkulu*.
- Ginting, A. (2018). Analisis Menulis Unsur Serapan Oleh Mahasiswa Pgsd Semester Iv Kelas Ii. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 8(1), 25–34. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v8i1.9820>
- Haryani, H., Kebangsaan, U., & Indonesia, R. (2024). Penggunaan Istilah Asing Versus Kebanggaan Pada Bahasa Nasional. *Kebangsaan RI*, 2(1).
- Haryati, T., Putra, R. B. A., & Setyawati, H. (2017). Analisis Isi Pemberitaan Olahraga pada Rubrik Gelora Harian Wawasan. *Penjakora*, 4(2), 36–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/penjakora.v4i2.13365>
- Herlina. (2020). *Penggunaan Unsur Serapan dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Riau Post*.
- Hudaa, S. (2019). Transliterasi, Serapan, dan Padanan Kata: Upaya Pemutakhiran Istilah dalam Bahasa Indonesia. *SeBaSa*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.29408/sbs.v2i1.1346>
- Pitrianti, S., & Perdana, T. I. (2022). Analisis Kata Serapan Asing Pada Koran Kompas Serta

- Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran Kosakata Di Sekolah. *Literasi : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 6(1), 46. <https://doi.org/10.25157/literasi.v6i1.6219>
- Puspitasari, F., Sumarwati, & Suryanto, E. (2019). Pemakaian eufemisme dalam surat kabar Solopos. *BASASTRA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(2), 139–148.
- Qur'ani, N., Prameswari, J. Y., & Susanti, D. I. (2023). Kesalahan Penggunaan Huruf dan Penulisan Unsur Serapan pada Rubrik Entertainment dalam Portal Media Daring JawaPos.com dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Nitisara*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.30998/ntsr.v1i1.2171>
- Sunarto, M. F., & Amalia, N. (2022). Proses Perubahan Unsur Serapan Bahasa Asing-Indonesia dalam Podcast Close the Door Berjudul 500 Juta Bawa Pulang Sana Bersama Deddy Corbuzier. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 5(2), 283–292. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i2.1755>
- Yuliana, A. T. (2022). Analisis pemakaian kata serapan dan istilah asing dalam artikel opini harian Mei-Juni 2022. *Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans. Free and Hanseatic City of Hamburg*, 26(4), 1–37.